

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gastritis adalah peradangan pada dinding lambung terutama pada mukosa lambung yaitu bagian terdalam dari lambung yang menghubungkan dengan isi lambung. Gastritis merupakan kelainan yang paling umum dapat ditemukan di kalangan masyarakat. Kondisi itu bisa dipicu oleh makanan atau obat-obatan yang mengiritasi lapisan terdalam lambung, faktor psikologis seperti stress yang dapat menyebabkan produksi asam lambung yang berlebih sehingga bakteri *helicobacter pylori* menyebabkan peradangan pada lapisan terdalam lambung (Afiska, 2015 dalam Ambarsari et al., 2022).

Pasien Gastritis sering mengalami nyeri, yang merupakan pengalaman sensori yang tidak menyenangkan (Ambarsari et al., 2022). Gastritis dapat menyebabkan nyeri karena peradangan pada dinding lambung. Jaringan yang rusak melepaskan zat kimia yang mengaktifkan reseptor nyeri, yang kemudian menghasilkan sinyal nyeri. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh nyeri dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Pangestu et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (2019), angka kasus gastritis di dunia dari beberapa negara, yaitu afrika dengan 69% kasus, Amerika Serikat dengan 78% kasus, dan Asia dengan 51% kasus, yang dimana mendapati 1,8 juta hingga 2,1 juta orang menderita gastritis setiap tahun. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 orang menderita gastritis setiap tahun. Angka kematian akibat gastritis di seluruh dunia sebanyak 43.817 kasus sebanyak

43.817 kasus pada tahun 2010 yang kemudian meningkat menjadi 47.269 kasus pada tahun 2015 (Malda, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) melaporkan bahwa angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi terdapat 274.396 kasus dari 238.453.952 penduduk di Indonesia (Anshari & Suprayitno, 2019). Berdasarkan profil Kesehatan 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit terbanyak dengan 30.154 kasus yang dilaporkan oleh rumah sakit di Indonesia. Jumlah gastritis di rumah sakit dengan rawat jalan menempati peringkat ke tujuh dengan 201,083 kasus.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020), terdapat 8.740 kasus gastritis prevalensi di seluruh Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar menempati peringkat keempat dengan 1.026 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar, selama 3 tahun terakhir jumlah kasus pasien gastritis di ruang rawat inap yang ditemukan mencapai 125 kasus.

Penyakit gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita mengalami berbagai keluhan, seperti rasa nyeri di ulu hati, rasa terbakar, mual hingga muntah, tidak nafsu makan (Wahyuni, dkk.,2017). Nyeri lambung adalah masalah utama pasien gastritis yang harus ditangani. Salah satu gejala gastritis adalah nyeri, yang merupakan sensasi yang tidak menyenangkan. Jika penyakit ini tidak diobati, kondisi ini akan semakin parah. Asam lambung akan menyebabkan ulkus di lambung atau tukak lambung, bisa bersama dengan muntah darah dan kanker lambung, hingga kematian. Gastritis dapat menyebabkan penderitanya mengalami sejumlah masalah yang berujung pada kematian (Suryono dan Meilani, 2017).

Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan menggunakan Manajemen Nyeri untuk mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman yaitu dengan tindakan farmakologi atau non farmakologi untuk mengurangi gejala pasien. Penanganan farmakologi meliputi penggunaan obat antasida, penghambat histamin, inhibitor pompa proton, cimetidine dan omeprazole (Rondonuwu et al., 2014). Secara non farmakologi, dapat dilakukan dengan cara terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien gastritis. Terapi komplementer berupa akupresur ini dapat diberikan pada pasien nyeri akut dengan skala sedang yaitu dengan nilai nyeri 4-6 serta untuk pasien dengan nyeri akut dengan skala nyeri berat atau dengan nilai 7-10 harus diberikan obat pereda nyeri agar nyeri berkurang kemudian bisa dilanjutkan dengan pemberian terapi akupresur untuk terapi non farmakologi.

Menurut penyelenggara pelayanan kesehatan, terapi komplementer adalah terapi yang digunakan bersamaan dengan terapi konvensional. Salah satu jenis komplementer yang disebut terapi akupresur menempatkan tekanan dan stimulasi pada area tubuh tertentu untuk membantu mengurangi nyeri pasien yang menderita gastritis. Titik ST 36 difokuskan pada pasien gastritis karena menekan penyakit lambung, seperti sakit kepala, muntah, dan nyeri epigastrik. Penekanan kedua dilakukan pada titik K11, penekanan ketiga di titik PC6, dan penekanan keempat dilakukan di titik PC8. Perbaikan sirkulasi darah pada otot adalah tujuan terapi akupresur (Setyowati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Ambarsari et al., 2022) menggunakan 2 responden membuktikan bahwa pemberian terapi akupresur pada pasien nyeri akut akibat gastritis efektif untuk menurunkan rasa nyeri dibuktikan dengan nyeri yang dirasakan responden dari skala nyeri 6 menjadi 2. Oleh karena itu pada

penelitian ini menyatakan bahwa terapi akupresur adalah teknik yang efektif dan disarankan untuk digunakan dalam pengobatan nyeri yang disebabkan oleh gastritis.

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi Terapi Akupresur dengan Masalah Nyeri Akut akibat Gastritis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Terapi Akupresur Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri pada Pasien Nyeri Akut Akibat Gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Studi Kasus ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Terapi Akupresur pada Pasien dengan Masalah Nyeri Akut Akibat Gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi data hasil pada pasien gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024.

- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan secara tepat pada pasien gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien gastritis dengan mengimplementasikan terapi akupresur di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi dari pengimplementasian terapi akupresur pada pasien gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil studi kasus karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teknologi kesehatan khususnya pada keperawatan medikal bedah dalam asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut akibat gastritis dengan mengimplementasikan terapi akupresur di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.
- b. Hasil penelitian studi kasus karya tulis ilmiah dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan yaitu agar dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan sehingga dapat mengimplementasikan terapi akupresur pada pasien gastritis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024.
- c. Hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian terapi akupresur pada pasien nyeri akut akibat gastritis.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Hasil penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi

alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasiengastritis di RSUD Sanjiwani
Gianyar tahun 2024.

b. Bagi manajemen keperawatan

Hasil penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan Standar Asuhan Keperawatan bagi pasien dengan Nyeri Akut akibat Gastritis.